

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, menerangkan bahwa pendidikan di Indonesia merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan perlu perencanaan agar terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, sikap sportif, kecerdasan emosional, pengetahuan, serta perilaku hidup sehat dan aktif (Sumbodo, 2016: 1). Pendidikan jasmani tidak akan mencapai tujuan tanpa adanya rencana yang matang dalam proses pembelajarannya. Berkaitan dengan proses pembelajaran maka perlu adanya pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang tepat didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Model pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diajarkan, merujuk pada situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hidayat, 2011: 4), yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang terbaik adalah yang paling

sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan, materi ajar, alat/media, waktu yang tersedia, situasi, dan kondisi.

Berkaitan dengan adanya wabah Covid-19 pada awal tahun 2020, hal ini memberikan pengaruh besar terhadap aspek-aspek, baik aspek ekonomi, sosial, budaya, bahkan pendidikan. Pemerintah kemudian mengeluarkan himbauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah, sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona virus Disease* (Covid-19), menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Dengan adanya himbauan tersebut, maka proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet. Beberapa institusi pendidikan yang sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah masing-masing, kini harus mengadaptasi model pembelajaran *e-learning* atau yang biasa disebut pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online, animasi, pesan suara, *e-mail*, telepon konferensi, dan video *streaming* online. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 1). Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik,

yang mana sistem pembelajaran secara konvensional atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus Covid-19.

Keuntungan penggunaan pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video, dan animasi, yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim *e-mail* kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link video *conference* untuk berkomunikasi langsung (Arnesti & Hamid, 2015: 88).

Bagi siswa, pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Pembelajaran daring juga akan membantu siswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar siswa. Sedangkan bagi guru, metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja. Model pembelajaran daring juga memberi peluang lebih bagi guru untuk menilai dan mengevaluasi *progress* pembelajaran setiap siswanya secara lebih efisien.

Dimasa pandemi, pembelajaran teoritis memang tidak terlalu menjadi kendala. Namun, pembelajaran praktik mengalami kendala yang serius. Salah satu pelajaran yang banyak menerapkan pembelajaran praktik adalah pelajaran pendidikan jasmani. Dalam pendidikan jasmani banyak menerapkan

pembelajaran secara organik, neuromuscular, intelektual, sosial, kultural, emosional, dan estetika yang dihasilkan dari proses pemilihan berbagai aktivitas jasmani. Walau ditengah pandemi, tidak menjadi alasan pembelajaran ini ditiadakan. Pendidikan jasmani sangat penting untuk dipelajari peserta didik, karena dengan pengetahuan mengenai praktik olahraga, peserta didik dapat membentengi diri, salah satunya dengan meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas) untuk mencegah virus Corona.

Kondisi ini akan menyulitkan baik bagi guru maupun siswa dan orang tua siswa. Dari guru akan kesulitan menyiapkan bahan ajar, media, dan pengawasan. Dari siswa belum terbiasa dengan pola daring, tugas yang menumpuk, motivasi belajar yang menurun karena akan jenuh dan bosan. Dari segi orang tua akan kerepotan dalam membantu anaknya dalam mempersiapkan media atau gadget, membimbing, dan mengarahkan dalam mengerjakan tugas dari guru dan memotivasi serta mengawasi anaknya dalam mengikuti pelajaran (Indrayana & Ali, 2020: 139-140).

Kendala lain yaitu jaringan internet yang masih kurang, berbeda dengan kota-kota besar yang jaringan internetnya lancar. Sebaliknya di daerah, jaringan internet masih kurang baik. Dengan berbagai keterbatasan tersebut, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi Covid-19. Akan tetapi, bagaimana implementasi dan ketercapaian pembelajaran pendidikan jasmani melalui pembelajaran daring pada siswa agar dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Stabat merupakan salah satu Kecamatan yang menyelenggarakan pendidikan bagi Sekolah Menengah Pertama (SMP). Layanan pendidikan di Kecamatan Stabat terdapat 3 sekolah yaitu 2 SMP Negeri dan 1 SMP Swasta. Adapun nama-nama sekolah tersebut adalah SMP Negeri 1 Stabat, SMP Negeri 5 Stabat, dan SMP Swasta Hangtuah Stabat.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengkaji penelitian dengan mengangkat judul “ **Efektivitas Pembelajaran Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Se-Kecamatan Stabat** “

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang akan timbul dalam penelitian, diantaranya adalah:

1. Masih kurangnya implementasi pembelajaran pendidikan jasmani pada aktivitas fisik dengan menggunakan metode daring.
2. Belum diketahui bagaimana efektivitas pembelajaran daring pada kegiatan belajar mengajar praktik dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

1.3. Pembatasan Masalah

Supaya permasalahan tidak meluas dan lebih fokus, maka peneliti membatasi penelitian ini pada: Efektivitas Pembelajaran Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Se-Kecamatan Stabat.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas yaitu: Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Se-Kecamatan Stabat?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana: Efektivitas Pembelajaran Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Se-Kecamatan Stabat.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat memberikan masukan berharga berupa konsep-konsep, sebagai upaya untuk peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi peneliti di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai wacana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya efektivitas pembelajaran penjas khususnya pada masa pandemi *covid-19*.

- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional dan supervisi kepada guru secara lebih efektif dan efisien.

